

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI
IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK MUTIARA MIFTAHUL
JANNAH TANJUNG BINTANG LAMPUNG
SELATAN**

SKRIPSI

HARTINI
NPM: 1911070154



Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI
IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK MUTIARA MIFTAHUL JANNAH
TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembimbing II: Wiwi Febriani, S.Gz,M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Pada saat ini, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih, masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurang ketersediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, serta kurangnya pengetahuan dan masalah gizi lebih di sebabkan oleh kemajuan, disertai kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita diantaranya pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung pada Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Miftahul Jannah tahun ajaran 2022/2023.

Jumlah seluruh siswa 49 orang yang terdiri dari 2 kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan melalui kuisioner, dan diisi oleh ibu balita dan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, melalui alat ukur *Microtoise* dengan ketelitian pengukuran 0,1 cm pada saat penelitian berlangsung dan timbangan berat badan Merk kris. Dengan ketelitian pengukurannya 0,1 Kg.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita, di TK Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung,

dimana nilai $p = (p < 0,05)$, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan status gizi balita. Disarankan kepada seluruh ibu tetap menggali informasi tentang kesehatan anak khususnya tata cara pemberian makanan yang bergizi kepada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, status gizi balita.

ABSTRACT

At this time, namely the problem of undernutrition and the problem of overnutrition, the problem of malnutrition is generally caused by poverty, lack of food availability, poor environmental quality, as well as lack of knowledge and nutritional problems are caused by progress, accompanied by a lack of knowledge about nutrition, menus balance and health, factors that can influence the nutritional status of toddlers include maternal knowledge. This research aims to analyze the relationship between the level of maternal nutritional knowledge and the nutritional status of children aged 5-6 years.

This research was carried out at Mutiara Miftahul Jannah Kindergarten Sabah Balau, Tanjung Bintang Lampung District in 2023. This type of research is quantitative research using an observational analytical approach with a cross sectional design. The population in this study was all children aged 5-6 years at Mutiara Miftahul Jannah Kindergarten for the 2022/2023 academic year.

The total number of students is 49 people consisting of 2 classes. Data was collected using a questionnaire, and filled in by the toddler's mother and measuring the toddler's weight and height, using a Microtoise measuring instrument with a measurement accuracy of 0.1 cm at the time of the research and a Kris Brand weight scale. With a measurement accuracy of 0.1 Kg.

The results of the research show that there is a significant relationship between the level of maternal nutritional knowledge and the nutritional status of toddlers, at the Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Kindergarten, Tanjung Bintang District, Lampung,

where the p value = ($p < 0.05$), it can be concluded that maternal knowledge is related to the nutritional status of toddlers. It is recommended that all mothers continue to seek information about children's health, especially procedures for providing nutritious food to toddlers.

Keywords: *Mother's knowledge, nutritional status of toddlers.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HARTINI
NPM : 1911070154
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tariyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUTIARA MIFTAHUL JANNAH TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenu hnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 September 2023

Penulis,



HARTINI

NPM. 1911070154



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu
Dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun
Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Tanjung
Bintang Lampung Selatan

Nama : Hartini

NPM : 1911070154

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dan dipertahankan
dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heny Wulandari, M.Pd.J
NIP.199009072006042001


Wiwi Febriani, S.Gz, M.Si
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 19620823199903101



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUTIARA MIFTAHUL JANNAH TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**. Disusun oleh **Hartini, NPM: 1911070154**, Program Studi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas **Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal: **Selasa 07 November 2023** pukul 13:30 s.d 14:30 WIB, tempat: Ruang sidang PIAUD.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris

Reiska Primanisa, M.Pd

Pembahas Utama

Dr.Hj.Meriyati,M.Pd

Pembahas Pendamping I : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

Pembahas Pendamping II: **Wiwi Febriani S.Gz,M.Si**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan.
Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-
lebihan”.(QS. Al-A`raf 7 : 31).¹*



¹Al-Aliyy, Al-Qur, An Dan Terjemahannya, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005), 61

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti atas cinta kasih untuk:

1. Ayahanda Rasidi, yang senantiasa mendoakan serta mendukung dalam pendidikanku, terimakasih ayah atas segala pengorbananmu, semangat serta kepercayaanmu menjadi bekal penyemangatku.
2. Ibunda Tenong, yang senantiasa mendoakan, mencurahkan segala kasih dan sayang, dan selalu menguatkan. Semoga semuanya dihitung sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.
3. Kakak-kakakku tersayang Rupiah, Sapriah, Lili Rohili, Tatang Kosasi, Didi Sumardi, dan Sujai serta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama hartini dilahirkan di Aceh Barat, Kecamatan setia bakti, Kabupaten melaboh. Pada tanggal 07 September 1999. Putri ketujuh dari pasangan Bapak Rasidi dan Ibu Tenong.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Legundi pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Islamiyah Ketapang pada tahun 2012 sampai 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan ke MA El-Nur Al-Kasasyaf pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 peneliti mendaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan islam anak usia dini.

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan tugas KKN di Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian di tahun yang sama peneliti melaksanakan tugas PPL di PGRI Bandar Lampung yang berada di Sukarame.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat ridho rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang Lampung dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr.Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda Dr.Heny Wulandari, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bunda Wiwi Febriani,S.Gz,M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Tk Mutiara Miftahul Jannah, Bunda Zakirah kartini S.Pi, M,Pd dan seluruh keluarga TK Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang Lampung Selatan. yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian.
7. Rekan-rekan seangkatan (Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2019) khususnya kelas D, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat Al-Karim Terimakasih atas semangat, dukungan yang selalu diberikan dalam perjalanan mendapatkan gelar S.Pd.
9. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Miftahul Jannah Drs. KH. Herman Edy, Dra.Hj. Sumarni, Dr. Hamsir, Spd.,M.Pd.I., Ummi Yanti M.Pd, Ustadz Jumrah, M.Pd. Ummi Nisa S.Pd, Ummi nur astuti S.Pd, Abi Manan S.Akun., Abi Kurniawan S.Pd, Abi Alvat, Abi Putra, S.Pd serta santri dan mahasantri. Terimakasih atas do'a, semangat, dukungan, dan selalu membantu disetiap suka duka dalam pembuatan skripsi ini.
10. Pondok Pesantren paqqirrumah Kyai Jamiin. Terimakasih atas Do'a dan Motivasi yang selalu diberikan.
11. Big family UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas kebersamaan berorganisasi menggalih potensi seni islam.
12. Rekan-rekan KKN kelompok 67 Desa Sabah Balau.
13. Rekan-rekan PPL di TK PGRI 36 Bandar Lampung

14. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.

Peneliti berharap semoga seluruh bantuan, bimbingan, arahan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal ibadah dihadapan Allah SWT, aamiin ya robbal'aalamiin. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah peneliti harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, 2023
peneliti



Hartini
1911070154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masa.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Sistematika penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	17
1. Pengetahuan Gizi Ibu.....	17
a. Definisi Pengetahuan Gizi Ibu	17
b. Tingkat Pengetahuan.....	18
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat pengetahuan Gizi ibu	19
d. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan.....	19
2. Status Gizi Anak Usia Dini.....	19

a.	Definisi Status Gizi	19
b.	Bahan Makanan	19
c.	Menyusun makanan	20
d.	Zat Makanan	20
e.	Manfaat Gizi Pada Balita	20
f.	Indikator Status Gizi	23
g.	Pengukuran Status Gizi	25
h.	Faktor- Faktor yang mempengaruhi status gizi.....	27
i.	Faktor yang Perlu dipertimbangkan dalam Memilih Model Penilaian Status Gizi.....	34
Penilaian Status Gizi	34	
3.	Balita	37
a.	Definisi Balita	37
b.	Karakteristik Balita (Umur.....	37
4.	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi.....	39
B.	Kerangka Berpikir	39
C.	Pengajuan Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	41
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	41
a.	Populasi.....	41
b.	Sampel.....	41
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
a.	Pengukuran langsung	41
b.	Kuesoner	41
c.	Dokumentasi	42
E.	Definisi Operasional	42
F.	Variabel Penelitian.....	43
a.	Variabel Bebas	44
b.	Variabel Terikat	47

G. Instrumen Penelitian	49
a. Instrumen Pengetahuan Gizi Ibu.....	49
b. Instrumen Dampak Kekurangan Zat Gizi ..	50
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	51
a. Uji Validitas	51
b. Uji Reliabilitas	51
I. Uji Prasarat Analisis	51
a. Analisis Univariat	51
b. Analisis Bivariat.....	52
c. Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	53
B. Pembahasan hasil penelitian dan analisis	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	67
B. Saran	67

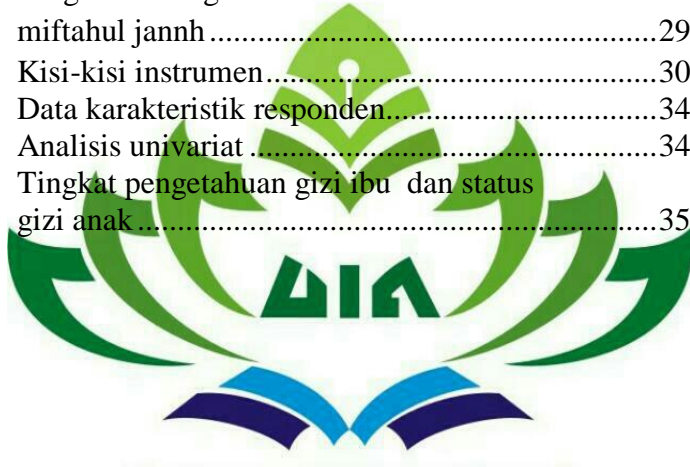
DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

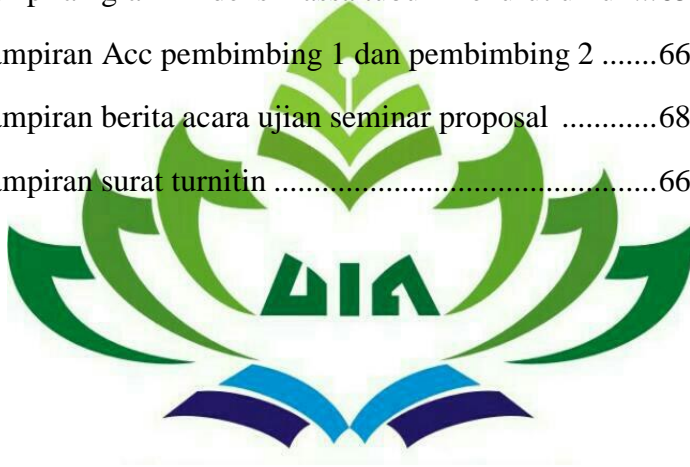
Halaman

1. Data awal dari prapenelitian di Tk Mutiara Miftahul Jannah	7
2. Data Makan Menurut AKG Untuk Balita.....	18
3. Kategori Dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks(IMT/U).....	20
4. Data kelas B1, B2 anak usia 5-6 di Tk Mutiara Miftahul Jannah	27
5. Definisi operasional variabel dan pengeukuran Variabel hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 5-6 tahun di tk mutiara miftahul jannh	29
6. Kisi-kisi instrumen.....	30
7. Data karakteristik responden.....	34
8. Analisis univariat	34
9. Tingkat pengetahuan gizi ibu dan status gizi anak.....	35



DAFTAR GAMBAR

Lampiran 6 Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah	59
Lampiran 7 Dokumentasi pengambilan data BB/BT ...	59
Lampiran 8 Dokumentasi responden mengerjakan Kusioner	61
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian	64
Lampiran berita acara seminar proposal	64
Lampiran grafik indeks massa tubuh menurut umur ...	65
Lampiran Acc pembimbing 1 dan pembimbing 2	66
Lampiran berita acara ujian seminar proposal	68
Lampiran surat turnitin	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Analisis SPSS	49
Lampiran 2 Naskah Penjelasan untuk Subjek Penelitian.....	52
Lampiran 3 Informed Consent	53
Lampiran 4 Kusioner Penelitian	54
Lampiran 5 data hasil penelitian	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Mencegah kesalahpahaman dalam mengartikan skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Anak usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Miftahul Jannah” maka dengan ini peneliti memaparkan kata-kata pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan ibu tentang gizi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan masalah gizi terutama pada anak.¹
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi menunjukkan berada pada kategori baik dimana sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik mengenai zat gizi, asupan makanan, pola makan, jenis makanan, pengolahan makanan.² Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu adalah pengetahuan ibu tentang pemilihan bahan makanan, konsumsi makanan dan asupan zat gizi yang di butuhkan untuk fungsi normal tubuh dan penyakit yang disebabkan oleh kekurangan zat gizi. Gizi yang kurang pada anak tidak hanya terjadi akibat ekonomi keluarga yang kurang, tetapi juga karena kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi pada anaknya. Tingginya tingkat pengetahuan gizi pada ibu akan banyak sekali membantu menentukan berbagai masalah seperti dalam pemilihan dan penyediaan makanan yang beraneka ragam.³
3. Zat gizi tersebut adalah sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan

¹ Rosa, Hartono Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. (2020). 3, 17–22

² Yuli, `Reni Sofiyatin, Yuanita Rahayu Fuziah ‘ Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) Pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok, *Media Bina Ilmih* 15, (2019): 1–7.

³ Proverawati, A. dan S. A. Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan. Nuha Medika. (2019).

penggunaan untuk kebutuhan gizi seseorang ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas yang dilakukan, berat badan, serta tinggi badan. Zat gizi yang diperlukan oleh balita antara lain digunakan sebagai zat tenaga, zat pembangun, dan zat pengatur. Zat tenaga dihasilkan oleh karbohidrat, lemak, dan protein. Zat pembangun dihasilkan oleh protein, sedangkan zat pengatur dihasilkan oleh vitamin, mineral, air dan gizi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, keadaan kurang gizi terutama pada balita akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan fisik dan kecerdasan.⁴

Dari uraian diatas keadaan tubuh yang dihasilkan dari interaksi antara asupan energi dan protein serta zat gizi sesuai dengan keadaan kesehatan tubuh, apabila terjadi ketidak seimbangan kekurangan asupan makan yang bergizi, anak akan mengalami terganggunya pertumbuhan fisik dan akan mengaruhi kecerdasan pada anak. Sedangkan kelebihan memberikan makan pada anak akan mengalami obesitas, maka pentingnya untuk rutin memantau status gizi anak karena dapat berakibat pada kelainan patologi manusia, asupan gizi anak usia dini adalah status gizi yang ditentukan berdasarkan pengukuran indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) direkomendasikan untuk mengetahui status gizi anak pada anak usia umur 5-6 tahun.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi utama di Indonesia terdiri dari masalah gizi pokok yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Anemia Gizi Besi (AGB), selain gizi lebih (obesitas) terutama di kota-kota besar. Saat ini, Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh

⁴ Apriani P. S, Kale dkk 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih di Puskesmas Kendalsari Kota Malang'(2020):

kemiskinan, kurang ketersediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, serta kurangnya pengetahuan.⁵

Sedangkan masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan disertai kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah pengetahuan gizi ibu.⁶ Artinya pengetahuan gizi ibu untuk anak sangat penting masalah gizi di Indonesia yang terbanyak adalah gizi kurang. Anak balita di 0-5 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi, atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi dan disebabkan oleh lingkungan keluarga yang sehat, maka hadirnya infeksi menular ataupun penyakit masyarakat lainnya dapat dihindari, ditingkat masyarakat seperti faktor lingkungan yang higienis, asupan makanan, pola asuh terhadap anak, dan pelayanan kesehatan seperti imunisasi sangat menentukan dalam membentuk anak yang tahan gizi baik.

Bersamaan dengan itu Allah telah mengatur dan memberi pembelajaran yang terkandung dalam Al-quran berkenaan dengan makanan halal dan baik yang dapat memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan jasmani maupun rohani firman Allah SWT didalam Al-quran surat ke-2 Al-Baqoroh ayat 168.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat

Di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S al-baqoroh ayat 168)⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah telah memberi nikmat dan karunia-nya berupa rezeki makanan yang terdapat di bumi agar kita sebagai makhluk yang diberi akal dan hati nurani

⁵ Marselina, dkk. Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk (Skor z BB/U) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Candi Lama Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 6, No.5 : FKM, (2018).

⁶ Almatier dan Sunita, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi / Sunita Almatier*, (2019),

⁷ Abu> H}Afs} Sira>J Al-Di>N „Umar Bin „Ali> Bin „Adil Al-H}Anbali>Al-Damshiqi> Al-Nu“Ma>Ni>, Tafsi>R Al-Luba>B Fi> ‘Ulu>M Alkita>B, Juz 2. (T.Tp.: Mawqi“ Al-Tafa>Si>R, T.Th.), 260.

memilih jalan atau makanan yang halal dan baik sesuai dengan perintah Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya. (Q.S Al-Baqarah: 172)

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan ibu tentang gizi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan masalah gizi kurang terutama pada anak⁸ artinya pengetahuan ibu tinggi setatus gizi anak baik dan apabila pengetahuan ibu rendah status gizi anak kurang baik.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat menentukan bagaimana ibu memberikan makanan pada anaknya yang sesuai dengan kebutuhan. Gizi yang kurang pada anak tidak hanya terjadi akibat ekonomi keluarga yang kurang, tetapi juga karena kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi pada anaknya. Tingginya tingkat pengetahuan gizi pada ibu akan banyak sekali membantu menentukan berbagai masalah seperti dalam pemilihan dan penyediaan makanan yang beraneka ragam⁹

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak balita sangat mempengaruhi keadaan gizi anak balita karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak.¹⁰ Artinya kebersamaan ibu bersama anaknya lebih besar, dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala sesuatu yang dibutuhkan anak balita, dan pengetahuan ibu menjadi kunci utama terpenuhinya kebutuhan

⁸ Rosa, Revida. Pengetahuan Gizi dan Keamanan Pangan Jajanan Serta Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar Di Sukabumi (skripsi). Bogor : Institusi Pertamina Bogor, 2019.

⁹ Hartono, Rudy. Ula. Husnal, Sunarto. Ipa Agustian. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Asupan Energi Pada Anak Stunting. Politeknik Kesehatan Kemenkes, Makassar

¹⁰ Alin Himawati; Endang Susilowati, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak', Vol 6.No 13 (2018)

gizi anak balita dan pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula.

Status gizi baik bila tubuh memperoleh asupan gizi yang baik, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik dan kesehatan secara umum pada keadaan umum sebaik mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan atau kelebihan zat gizi.¹¹

Kekurangan gizi pada balita akan menyebabkan terjadinya kekurangan energi protein, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) dan kurang vitamin A, gizi kurang pada balita disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita.¹²

Kelebihan gizi pada anak balita dapat menyebabkan terjadinya obesitas. Obesitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu konsumsi makanan berlebih dan kurangnya aktivitas fisik. Terjadinya obesitas karena adanya ketidakseimbangan antara asupan energi dan energi yang dikeluarkan atau digunakan untuk beraktivitas. Anak yang dilahirkan dari orang tua yang keduanya obesitas mempunyai peluang 75% untuk obesitas juga. Bila salah satu orang tuanya obesitas, maka peluangnya sekitar 40% dan bila kedua orang tuanya tidak obesitas peluangnya hanya 10%. Artinya kelebihan berat badan pada orangtua memiliki hubungan positif dengan kelebihan berat badan anak. Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi konsumsi makanan yang ada di dalam keluarga terutama pada anak. Jika ibu kurang memahami tentang pemberian makanan gizi seimbang pada anak balita, maka dapat berpengaruh pada perilaku ibu dalam pemberian makanan gizi yang kurang baik.¹³ Faktor lain yang dapat mempengaruhi status

¹¹ Dea Ismi; Heny Wulandari; Eti Hadiati Yeni, "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program Cipp," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, No. Issue. 2 (2020): 1–15.

¹² Priyanka; Putri; Tita., 'Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas', 2021.

¹³ Ratna Djuwita Hatma, dkk "Hubungan Praktik Kesehatan Pada Awal Kehidupan Dengan Kejadian Kekurang Gizi Pada Balita," Vol 15. No 2 (2019):

gizi anak adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya keluarga besar juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita, dimana jumlah pangan yang tersedia untuk suatu keluarga besar mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut, tetapi tidak cukup untuk mencegah gangguan gizi pada keluarga besar tersebut. Selain itu pantangan makan tertentu juga dapat mempengaruhi status gizi anak, dimana sikap yang tidak menyukai suatu makanan tertentu untuk dikonsumsi dapat menjadi kendala dalam memperbaiki pola pemberian makanan terhadap anggota keluarga dengan makanan yang bergizi.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2020 di Indonesia sebanyak 3,9 % balita mempunyai status gizi buruk, 13,8% balita mempunyai status gizi kurang dan 3,1% mempunyai status gizi lebih, Sedangkan menurut Provinsi prevalensi status gizi pada balita yang mempunyai status gizi buruk sebanyak 4,3 %, balita mempunyai status gizi kurang 14,0% dan 3,5% balita mempunyai status gizi lebih. Menurut Survey PSG (Pemantauan Status Gizi) 2018 di Indonesia sebanyak 3,8% balita mempunyai status gizi buruk, 14,0% balita mempunyai status gizi kurang dan 1,8 balita mempunyai status gizi lebih, di Riau terdapat 4,2% gizi buruk 14,0% gizi kurang dan 1,2% gizi lebih. di provinsi paling Timur Indonesia tersebut naik 588 %, persentase dari tahun sebelumnya yang sebesar 31,49%. Diikuti Maluku Utara gizi buruk sebesar 28,86%, Papua Barat gizi buruk 24,59%, Kalimantan Barat gizi buruk 19,6%, Gorontalo sebesar gizi buruk 14,84%. Ada pula Kalimantan Utara dengan sebesar gizi buruk 12,75%, Kalimantan Timur sebesar gizi buruk 12,56%, Jawa Tengah sebesar gizi buruk 12,34%, serta Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar gizi buruk 11,84%. Sebagai informasi. Kabupaten Tapanuli Selatan gizi buruk 39,4%¹⁴

¹⁴ Kemenkes, *Pedoman Gizi Seimbang*. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2019),41.

Terdapat 8.578 anak balita mengalami Bawah Garis Merah (BGM) atau sebesar 14% dari 7.986 anak balita. Cakupan BGM di Lampung Selatan terjadi kesenjangan 0.4 % dari target 0,7% di Lampung Selatan. Data Lampung Selatan tahun 2017 sebanyak 312 bayi usia 7-12 bulan, dan terdapat 98 kasus mengalami BGM dengan kasus tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kalianda sebanyak 21 anak balita gizi buruk, diikuti wilayah kerja Puskesmas Hajimena sebanyak 16 anak balita gizi buruk, dan wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo sebanyak 12 anak balita gizi buruk. Tahun 2020 dengan kasus 29 anak balita gizi buruk terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kalianda.¹⁵

Upaya memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh anak balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, konsumsi makan pada balita juga dipengaruhi oleh budaya setempat.¹⁶ Oleh karena itu jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang, maka asupan makanan yang akan diberikan kepada anak balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status anak balita tersebut sedangkan pekerjaan dan pendapatan yang menghasilkan uang yang banyak, gizi anak akan baik karena ibu akan membeli makan yang bergizi dan bervariasi untuk anak.

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan, untuk memenuhi gizi kebutuhan pada anak balita yang ditunjukkan melalui capaian berat badan dan tinggi badan. Status gizi pada anak balita sangat signifikan sebagai titik tolak kapasitas fisik saat usia dewasa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi anak balita, bisa dikaji untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai *the best guidelines* (Pedoman Terbaik) untuk masyarakat.¹⁷

¹⁵ Dinas Kesehatan, (Profil Kesehatan Lampung Selatan 2020).

¹⁶ Puspasari, N dan Merryana A "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Asupan Makan Anak dengan Status Gizi Usia 12-24 Bulan" (2019): 369-378

¹⁷ Adelina, Widajanti, dkk. "Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Anak Stunting" (di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). 2018.

Pemerintah dalam memperbaiki keadaan gizi khususnya terhadap golongan yang berpenghasilan rendah, sehingga kebijaksanaan dan perencanaan pangan dan gizi selalu mendapatkan prioritas utama dalam rencana pembangunan. Adapun yang menjadi sasaran program perbaikan gizi adalah anak balita umur (5-6 tahun).¹⁸

Salah satu yang menyebabkan pendapatan keluarga menjadi rendah adalah tingkat pendidikan yang rendah khususnya pendidikan ibu, dapat berpengaruh pada kualitas pengasuhan anak balita, selain itu juga mempengaruhi derajat kesehatan karena unsur pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan orang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan wawancara perilaku ibu tentang gizi seimbang yang dilakukan peneliti, responden dalam satu bulan 2 kali memberikan ikan dan daging kepada anak, kondisi ekonomi yang rendah mempengaruhi gizi anak sehingga sang anak belum terbiasa mengkonsumsi lauk nabati seperti ikan, tahu, dan tempe, sejak kecil sehingga ketika sesekali ibu memberi ikan sang anak tidak menerima, karena tidak terbiasa dalam satu bulan 2 kali anak diberikan makan ikan. Dari kejadian di atas dapat dilihat bahwa responden belum memenuhi pesan umum gizi seimbang, dikarenakan pada point tidak membiasakan konsumsi lauk pauk yang mengandung protein tinggi, hal ini menyebabkan asupan protein hewani pada anak yang tidak mempengaruhi kesehatan dan status gizi anak.

Dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang menentukan seseorang dapat memenuhi kebutuhan gizi seimbang yang sesuai dengan yang dibutuhkan ataupun yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Status ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perubahan status gizi

¹⁸ Rahmatillah, dkk. "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi" Amerta Nutr, (2018).106-112.

¹⁹ Muazlimah " Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, (Disertai, UIN sunan Ampel, 2019).23.

anak. Penyediaan makanan bergizi membutuhkan dana yang tidak sedikit, sedangkan orang tua dengan pendapatan yang tinggi, sehingga perubahan status gizi baik tidak ada pengaruh oleh status ekonomi. Seseorang dengan status ekonomi yang kurang biasanya kesulitan dalam penyediaan makanan bergizi, sebaliknya orang dengan status ekonomi tinggi lebih mudah untuk menyediakan makanan bergizi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden, anak tidak mau makan dan terbiasa minum susu setiap hari anak selalu minta dibuatkan susu pagi, siang dan malam. Hal ini terjadi karena ketika usia 1,5 tahun ibu selalu membuatkan susu dan berlanjut sampai anak memasuki usia pra sekolah. Perilaku ibu dalam pemberian makan anak belum baik karena anak tidak mau makan nasi, sedangkan makanan yang bergizi kepada anak dapat menambahkan asupan karbohidrat, anak mau mengkonsumsi makan nasi 1-5 sendok nasi dan lauk dalam satu hari.

Sedangkan status gizi anak lebih, hal ini dikarenakan faktor genetik yang didapatkan dari kedua orang tuanya yang memiliki status gizi lebih. Rata-rata faktor genetik memberikan pengaruh sebesar 45% terhadap berat badan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa anak jarang mau untuk sarapan. Karena terbiasa bangun kesiangan dan tidak mau sarapan. Sehingga pada saat disekolah anak - anak membeli ciki-ciki yang dijual oleh penjual yang berdagang di kantin sekolah dan para ibu membiarkan anaknya membelinya karena ketika dirumah tidak mau sarapan. Kebiasaan ini tidak baik apabila dilakukan secara terus menerus karena sarapan setiap hari penting terutama bagi anak-anak karena mereka sedang tumbuh dan mengalami perkembangan otak yang sangat tergantung pada asupan makanan secara teratur.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan zat gizi selama sehari dianjurkan agar anak makan secara teratur 3 kali sehari dimulai dengan sarapan, atau makan pagi, makan siang, dan maka malam. Hasil Pra Penelitian yang dilakuan di TK Mutiara Miftahul Jannah yang dilakukan pada orang tua dan anak balita umur 5-6 tahun. Pada tahun 2023 sebanyak responden mayoritas ibu memiliki 14 balita dengan status gizi anak, diketahui bahwa sebanyak 58% anak

balita memiliki status gizi kurang, sebanyak 35% anak balita memiliki status gizi baik, dan 7% anak balita memiliki status gizi lebih. Hal ini menunjukkan bahwa hasil mengetahui pertumbuhan berat badan anak dan tinggi badan anak masih kurang memuaskan, sehingga guru dan orang tua harus mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu tingkat pengetahuan ibu kurang tentang status gizi.

Berdasarkan hasil Prapenelitian di TK Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang Lampung Selatan yang dilakukan pada orang tua dan anak balita umur 5-6 tahun. Pada tahun 2023, mayoritas pengetahuan gizi ibu, diketahui bahwa sebanyak 58% dari jumlah ibu di TK Mutiara Miftahul Jannah berpengetahuan gizi kurang, sebanyak 35% pengetahuan ibu gizi sedang, dan 7% ibu pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil mengetahui pertumbuhan berat badan anak dan tinggi badan anak masih kurang memuaskan, sehingga guru dan orang tua harus mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu tingkat pengetahuan ibu kurang tentang status gizi.

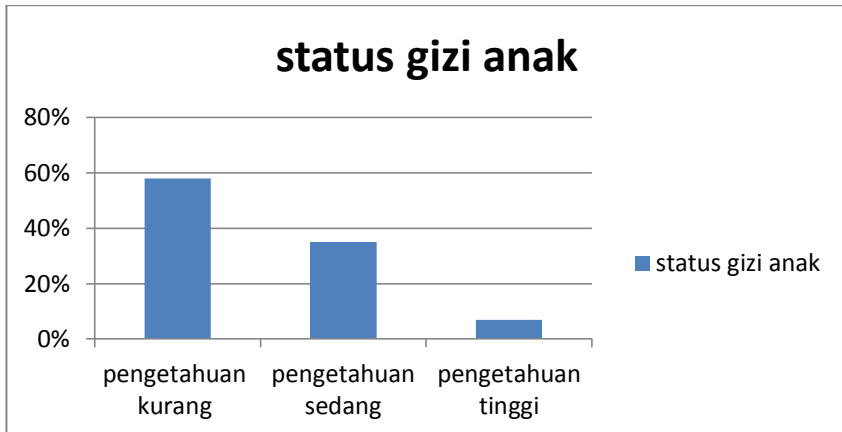
Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Mutiara Miftahul Jannah."²⁰

Pengukuran IMT/U Anak Usia Dini Di TK Mutiara Miftahul jannah, Sabah Balau Tanjung Bintang, Lampung Selatan.²⁰

²⁰ Sumber : Dokumentasi TK Mutiara Miftahul jannah hasil pengukuran berat badan menggunakan alat Merk kris dan tinggi badan alat ukur Microtoise 2022/2023

Tabel 1.1

Tabel dari prapenelitian
 Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun dan Tingkat Pengetahuan
 Gizi Ibu Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang
 Lampung Selatan.



Sumber : Dokumentasi TK Mutiara Miftahul jannah hasil pengukuran berat badan menggunakan alat Merk kris dan tinggi badan alat ukur Microtoise 2022/2023

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menyekat masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan gizi ibu masih kurang.
2. Status gizi anak usia dini adalah status gizi yang ditentukan berdasarkan indeks (IMT/U) pada anak usia umur 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, harapannya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dan wawasan baru untuk mengetahui pengaruh pengetahuan gizi ibu orang tua terhadap pola makan anak balita di TK Mutiara Miftahul Jannah.

b. Bagi orang tua

Mendapat masukan bagi orang tua yang memiliki anak balita dapat memperbaiki pola makan anak agar pertumbuhan anak balita lebih maksimal.

c. Bagi guru

Bagi guru Mutiara Miftahul Jannah Mendapat masukan agar dapat meningkatkan atau memberikan makanan tambahan untuk anak di TK Mutiara Miftahul Jannah.

d. Bagi masyarakat di desa sabah balau sekitar

Mendapat masukan agar masyarakat desa sabah balau khususnya Ibu rumah tangga yang memiliki anak balita dapat memperbaiki pola makan anak balita agar pertumbuhan anak lebih maksimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nama peneliti, Fardhiasih Dwi Astuti, dkk, pada Tahun 2019, judul peneliti Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean. Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang terpilih secara

randem menjadi subjek penelitian dan penelitian ini menggunakan analisis diskriptif statistik, hubungan antar variabel di uji dengan analisis regresi linier, hasil dari Fardhiasih. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pendapatan dengan status gizi anak prasekolah dan sekolah dasar Muhammadiyah di Kecamatan Godean Sleman.²¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah. Dengan Status Gizi Anak Sedangkan, perbedaan dari penelitian Fardhiasih Dwi Astuti berfokus hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dan tempat penelitian, sedangkan yang akan penelitian lakukan hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita usia 5-6 tahun Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Tanjung Bintang Lampung Selatan.

2. Nama peneliti Ninik Asri Rokhana ddk, pada Tahun 2019, judul peneliti Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Gizi Dengan Status Gizi Anak Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang Lampung Selatan²²

Persamaan dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif, Dengan Status Gizi Anak Balita kemudian perbedaan dari penelitian naskah berfokus pada Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Gizi dan tempat penelitian, sedangkan yang akan penelitian lakukan hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita usia 5-6 tahun Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Tanjung Bintang Lampung Selatan.

3. Nama peneliti Endang Susilawati, pada Tahun 2018, judul peneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita

²¹ Fardhiasih Dwi Astuti, "hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita 0-3 tahun. (Disertai, Poltekkes Kemenkes Bengkulu 2019).11

²² Rokhana, N. A, "Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Anak Balita di Betokan" (Demak, Universitas Negeri Semarang, 2019),21.

dengan status gizi anak usia 4-5, di wilayah kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. Penelitian ini menggunakan metode *observasional*, hasil dari peneliti Endang ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita²³

Persamaan dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita, kemudian perbedaan dari penelitian Endang berfokus pada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita, sedangkan yang akan penelitian lakukan hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu, dengan status gizi balita usia 5-6 tahun Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Tanjung Bintang Lampung Selatan .

4. Nama peneliti Zelita Oktarindasarira dkk, Judul Peneliti Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020. Metode penelitian survei analitik ini dengan pendekatan *Cross Sectiona*, hasil penelitian ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dengan status gizi balita, perbedaan dari penelitian Zelita berfokus pada hubungan Pekerjaan Ibu, tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita, sedangkan yang akan penelitian lakukan hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita usia 5-6 tahun Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Tanjung Bintang Lampung Selatan .

5. Nama Peneliti Nyndina Puspasari, Judul Peneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita

²³ Susilowati Endang, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak dengan Status Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah I Demak" Fakultas Kedokteran Unissula Semarang, No.13 Vol.6

²⁴ Zelita Oktarindasarira dan Nurul Indah Qariati, "Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara,2020).

Usia 12-24 bulan Di Wilayah Taba Lagan tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah study *descriptive* dengan desain survey *cross sectional*, dari hasil penelitian terhadap 483 responden berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, hasil dari Nyndina ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 bulan di wilayah Taba Lagan tahun 2019 menggunakan uji *chisquare*.²⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita, perbedaan dari Nyndina penelitian tempat penelitian dan usia anak. sedangkan yang akan penelitian lakukan hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita usia 5-6 tahun Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Tanjung Bintang Lampung Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan harapan agar mempermudah memahami penulisan dan penyusunan dan pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik sesuai standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagian berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menerangkan atau menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga pembaca dapat mengetahui penegasan judulnya, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Tentang landasan teori dan pengajuan hipotesis menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dan relevan sesuai dengan

²⁵ Pratiwi1 dan Nyndina Puspari 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 Tahun Di Puskesmas Taba Laba Tahun' (2019)', Vol 7.

penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita, teori pengertian pengetahuan ibu tentang gizi, teori tentang pengertian status gizi, dan teori tentang pengukuran status gizi dan pengertian anak usia dini.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat uraian tentang metodologi penelitian, menjelaskan bahwa mengenai waktu, tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data yang digunakan, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan Gizi Ibu

a. Definisi Pengetahuan Gizi ibu

Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal, pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh, pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang dan status gizi baik atau status gizi optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh dan status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi essential. Sedangkan status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan, sehingga menimbulkan efek yang membahayakan.²⁶

Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya dibidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Pengetahuan ibu tentang status gizi anak balita berdasarkan hasil penelitian di TK Mutiara Miftahul Jannah, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di didapatkan hasil bahwa gizi

²⁶ Hilmainur Syampurma, "Studi Tentang Tingkat Pengetahuan Ilmu Gizi Siswa-Siswi TK Negeri Padang", *Jurnal MensSana*, (2018), 1-3

²⁷ Khayati, Y. N, Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak, (jakarta Uin 2020). 17–22.

kurang tertinggi terjadi pada anak balita pengetahuan ibu tentang gizi kategori kurang yaitu 40%.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan Gontor,²⁸ yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termaksud dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tingkat pengetahuan ini merupakan tingkat yang paling rendah, kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dengan menyebutkan, menguraika mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*comperhenti*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar, tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada stuasi atau kondisi yang sebenarnya aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah dalam pemecahan masalah ketiga dari kasus yang diberikan.

²⁸ Gontor, u. d. Pengetahuan gizi dengan penggunaannya pada pekerja di pt . x ragil retnaningsih related knowledge and attitudes of ear protective equipment usage on workers of pt . x abstract belakang tersebut , > 90 db , sedangkan nilai ambang batas. No 1(2019) 1-2

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi. Baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penelitian-penelitian tersebut didasarkan pada suatu criteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pentingnya pengetahuan gizi ibu dan hubungan gizi anak balita terhadap konsumsi didasari atas tiga kenyataan²⁹:

- a. status gizi yang cukup adalah penting bagi kesehatan dan kesejahteraan.
- b. setiap orang kecuali akan cukup gizi yang diperlukan jika makanan yang dimakan mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal, pemeliharaan, dan energi.

²⁹ Suhardjo, Perencanaan Pangan Dan Gizi, 3 ed (Jakarta: Bumi Aksara).

c. ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang perlu sehingga penduduk dapat belajar menggunakan pangan dengan baik bagi perbaikan gizi.

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu adalah Sebagai Berikut:

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:³⁰

1. Pendidikan

Seorang ibu dengan pendidikan yang tinggi di dalam rumah tangga, bisa meningkatkan pengetahuan dalam upaya mengatur dan mengetahui hubungan makanan dan kesehatan atau kebutuhan tubuh termasuk kebutuhan gizi bagi anggota keluarganya.

Pendidikan yang rendah mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap pengasuhan anak termasuk dalam hal perawatan, pemberian makanan dan bimbingan pada anak yang akan berdampak pada kesehatan dan gizi yang semakin menurun.³¹

2. Informasi atau media

Massa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.³² Kemudahan untuk memperoleh suatu

³⁰ Aditantri, W. W., & Kustriyanti “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi “ no 2 (2019): 102–110,

³¹ Etikawati AI dan dkk, “Development Javanese culture value-based parenting instruments J Ilmu Keluarga” no 3 . (2019): 208-22.

³² Hutagaol; Aureliya, ‘Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam’, 2016.

informasi tentang gizi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan setatus gizi.

3. Sosial budaya dan ekonomi.

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.³³ Lingkungan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi gizi pada anak balita. Faktor lingkungan (makanan) meliputi bahan makanan, pengolahan, penyimpanan, penghidangan dan higienis serta sanitasi makanan.

5. Pengalaman belajar

Dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

³³ Mittal A, dkk Effect of maternal factors on nutritional status of 1-5-year-old children in urban slum population. *Indian J Community Med.* (2019): 264.

6. Usia

Memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap, dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru, pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

7. Pekerjaan

Seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek, ibu yang tidak bekerja dalam keluarga dapat mempengaruhi asupan gizi anak karena ibu berperan sebagai pengasuh dan pengatur konsumsi makanan anggota keluarga, ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh dan merawat anak balita sehingga anak balita dapat menderita gizi kurang, pekerjaan ibu di luar rumah menyebabkan anak dilalaikan.³⁴

Peranan ibu dalam keluarga sangatlah penting yaitu sebagai pengasuh anak balita dan pengatur konsumsi pangan anggota keluarga dan juga berperan dalam usaha perbaikan gizi keluarga terutama untuk meningkatkan status gizi balita.

B. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden angket yaitu kuesioner (daftar pertanyaan-pernyataan) yang langsung diisi oleh responden pertanyaan untuk pengukuran pengetahuan

³⁴ Mira Susanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta" (2019): 127

secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif misalnya pertanyaan pilihan ganda. Nilai nol jika responden menjawab salah dan nilai satu jika menjawab pertanyaan dengan benar.³⁵

Uji proporsi tersebut mengacu pada rumus:

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah pertanyaan yang benar

N = Jumlah semua pertanyaan

Selanjutnya,

Hasil dari pengukuran pengetahuan ini akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Kategori baik bila mampu menjawab dengan benar > 75 % pertanyaan, cukup bila pertanyaan dijawab benar sebanyak 60-75%, kurang bila menjawab pertanyaan < 60 %.³⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Status Gizi Anak usia dini

a. Definisi Status Gizi

Status gizi yaitu keadaan tubuh yang dihasilkan dari interaksi antara asupan energi dan protein serta zat-zat gizi *esensial* lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh. Status gizi adalah ekspresi apabila terjadi ketidak seimbangan (kekurangan/kelebihan) maka pentingnya untuk rutin memantau status gizi anak balita karena dapat berakibat pada kelainan patologi manusia. Status gizi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, keadaan kurang gizi terutama pada anak balita akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan fisik dan kecerdasan, status gizi adalah suatu kondisi di dalam tubuh yang dapat dipengaruhi oleh konsumsi makanan seseorang setiap hari status gizi merupakan keadaan

³⁵ Notoatmojo, Metodologi Penelitian Kesehatan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017),21.

³⁶ S. (2018). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Arikunto and Cipta, *No Title*.

status pada tubuh manusia yang berhubungan dengan konsumsi makanan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal seperti usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, penyakit, serta keadaan sosial ekonomi.³⁷

Status gizi anak balita yang baik adalah dimana tumbuh kembang fisik dan mental anak balita seimbang, status gizi yang buruk dapat menempatkan anak balita pada terhambatnya proses pertumbuhan dan gizi yang baik dapat membuat anak memiliki berat badan normal dan memiliki badan yang sehat, tidak mudah terserang penyakit infeksi, menjadi manusia yang lebih produktif, serta terlindungi dari berbagai macam penyakit kronis dan kematian dini.

b. Bahan Makanan

Bahan makanan sering juga disebut bahan pangan, adalah apa yang kita makan dan konsumsi, misalnya: nasi, sayur, buah, daging, dalam susunan hidangan sehari-hari, berbagai jenis bahan makanan dapat dikelompokkan ke dalam:³⁸

1. Bahan makanan pokok
2. Bahan makanan lauk pauk
3. Bahan makanan sayur
4. Bahan makanan buah – buahan

c. Menyusun Menu Balita

Penyusunan menu balita selain memperhatikan komposisi zat gizi, juga harus memperhatikan variasi menu makanan agar anak tidak bosan. Sebaiknya dibuat siklus menu tujuh hari atau sepuluh hari. Membiasakan anak makan sesuai jadwal akan membuat pencernaan anak lebih siap dalam mengeluarkan hormon dan enzim yang dibutuhkan untuk mencerna makanan yang masuk. dealnya pemberian makan

³⁷ Khayati, Y. N “Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak” no 3 (2018) 17–22.

³⁸ Almatsier, S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.2019

balita yaitu tiga kali makan utama dan dua kali makan selingan³⁹

1. Menu sarapan pagi Menu makanan cukup dengan satu hidangan terpadu untuk menu sarapan pagi misalnya omellete sayur, mie goreng, atau roti bakar ditambah susu/ jus buah.
2. Menu makan siang/ malam Susunan menu makan siang/ malam sehari-hari terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah. Pengaturan ini sesuai dengan triguna makanan. Perhatikan penyajiannya, buat yang semenarik mungkin untuk menggugah selera makan anak.
3. Menu makanan selingan
Makan selingan dapat berupa kue, biskuit atau jus buah.⁴⁰
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan
 1. Umur.
 2. Berat badan.
 3. Diagnosis dari penyakit dan stadium/ keadaan.
 4. Keadaan mulut sebagai alat penerima makanan.
 5. Kebiasaan makanan, kesukaan & ketidaksukaan terhadap jenismakanan.
 6. Jenis dan jumlah makanan yang diberikan.
 7. Kapan saat yang tepat pemberian makanan.⁴¹
 8. Kapan saat yang tepat pemberian makanan.

d. Zat Makanan

Setelah dikonsumsi di dalam alat pencernaan, bahan makanan diurai menjadi berbagai zat makanan atau zat gizi, fungsi zat-zat makanan secara umum adalah: ⁴²

³⁹ Castel H, Shahar D, Harman-Boehm I. Gender differences in factors associated with nutritional status of older medical patients. *J Am Coll Nutr*;25(2):128-34. 2019

⁴⁰ Castel H, Shahar D, Harman-Boehm I. Gender differences in factors associated with nutritional status of older medical patients. *J Am Coll Nutr*;25(2):128-34, 2019

⁴¹ Mittal A, Singh J, Ahluwalia S. Effect of maternal factors on nutritional status of 1-5-year-old children in urban slum population. *Indian J Community Med.*;32(4):264, 2019.

1. Sebagai sumber energi atau tenaga (karbohidrat, lemak, protein).
2. Menyokong pertumbuhan badan.
3. Memelihara jaringan tubuh, mengganti sel-sel yang rusak (protein).
4. Mengatur metabolisme dan mengatur berbagai keseimbangan misalnya keseimbangan air, keseimbangan asam-basa dan keseimbangan mineral di dalam cairan tubuh (vitamin dan mineral)
5. Berperan dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit, misalnya sebagai antioksidan dan antibodi lainnya. Berbagai upaya kegiatan perbaikan gizi dan kesehatan lainnya, karena tidak dapat datang sendiri ke tempat pelayanan kesehatan gizi dan kesehatan.⁴³

Secara umum status gizi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:⁴⁴

1. Kecukupan Gizi (Gizi Seimbang)

Susunan makanan sehari – hari yang mengandung zat – zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktifitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal.

2. Gizi Kurang Gizi kurang merupakan keadaan tidak sehat yang timbul karena tidak cukup makan, atau tidak keseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktifitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. dengan demikian konsumsi energi dan protein kurang selama jangka waktu tertentu.

⁴² Agus Krisno Budiyanto, Gizi dan Kesehatan. Bayu Media dan UMM Press, Malang, 2019

⁴³ Agus Krisno Budiyanto, Gizi dan Kesehatan. Bayu Media dan UMM Press, Malang, 2019

⁴⁴ Supariasa I.D.N, Bakri B., Penilaian Status Gizi Buku Kedokteran Egc Jakarta, Hal 20-35

3. Gizi Lebih Keadaan patologis (tidak sehat) yang disebabkan kebanyakan makan. Penyakit gangguan gizi banyak ditemui pada masyarakat golongan rentan, yaitu golongan yang mudah sekali menderita akibat kekurangan gizi dan juga kekurangan makanan (dificiency) misalnya kwashiorkor, busung lapar, marasmus, beriberi dan lain-lain. Kegemukan (obesity), kelebihan berat badan (over weight) merupakan tanda gizi salah yang berdasarkan kelebihan dalam makanan.

e. Manfaat gizi pada balita

Kebutuhan gizi seseorang adalah jumlah yang diperkirakan cukup untuk memelihara kesehatan pada umumnya. Secara garis besar, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi anak dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan dan dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS).⁴⁵

1. Kebutuhan Energi

Kebutuhan energi anak secara perorangan didasarkan pada kebutuhan energi untuk metabolisme basal, kecepatan pertumbuhan, dan aktivitas. Energi untuk metabolisme basal bervariasi sesuai jumlah dan komposisi jaringan tubuh yang aktif secara metabolik bervariasi sesuai umur dan gender. Aktifitas fisik memerlukan energi di luar kebutuhan untuk metabolisme basal. Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya. Selama aktifitas fisik, otot membutuhkan energi di luar metabolisme untuk bergerak, sedangkan jantung dan paru-paru memerlukan tambahan energi untuk mengantarkan zat-zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh dan untuk mengeluarkan sisa dari tubuh.

⁴⁵ Arisman, Ilmu Gizi, Egc, Jakarta, hal 205-238, 2019

Sumber energi berkonsentrasi tinggi adalah bahan makanan sumber lemak, seperti lemak dan minyak, kacang-kacangan dan biji-bijian. Setelah itu bahan makanan sumber karbohidrat, seperti padi-padian, umbi-umbian, dan gula murni. Semua makanan yang dibuat dari dan dengan bahan makanan tersebut merupakan sumber energi. Energi merupakan kemampuan atau tenaga untuk melakukan kerja yang diperoleh dari zat-zat gizi penghasil energi. Berdasarkan hasil Angka Kecukupan Gizi, angka kecukupan energi untuk anak usia 6-11 bulan adalah sebesar 800kkal/orang/hari, anak berusia 1-3 tahun adalah sebesar 1350kkal/orang/hari, sedangkan untuk anak berusia 5-6 tahun adalah sebesar 1400kkal/orang/hari. Angka Kecukupan Gizi.

2. Kebutuhan Zat

Pembangun Secara fisiologis, balita sedang dalam masapertumbuhan sehingga kebutuhannya relatif lebih besar dari pada orang dewasa. Namun, jika dibandingkan dengan bayi yang usianya kurang dari satu tahun, kebutuhannya relatif lebih kecil.

- ## 3. Kebutuhan Zat Pengatur
- Kebutuhan air balita dalam sehari berfluktuasi seiring dengan bertambahnya usia. Untuk pertumbuhan dan perkembangan, balita memerlukan enam zat gizi utama, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Zat gizi tersebut dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Agar balita dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, makanan yang dimakannya tidak boleh hanya sekedar mengenyangkan perut saja.

Makanan yang dikonsumsi balita seharusnya:

- a. Beragam jenisnya
- b. Jumlah atau porsi cukup (tidak kurang atau berlebihan)
- c. Higienis dan aman (bersih dari kotoran dan bibit penyakit serta tidak mengandung bahan-bahan yang bahaya bagi kesehatan)
- b. Makan dilakukan secara teratur

c. Makan dilakukan dengan cara yang baik

Gangguan kekurangan gizi banyak menimpa anak-anak, sehingga anak disebut golongan rawan gizi. Kebutuhan zat gizi tidak sama bagi semua orang, tetapi tergantung banyaknya hal antara lain umur. Angka kecukupan gizi rata-rata yang dianjurkan (per orang per hari)

Tabel 2.1
Porsi Makan Menurut AKG Untuk Balita⁴⁶

Bahan Makanan	Usia 4-6 Tahun
Nasi	4p
Sayuran	2p
Buah	3p
Tempe	2p
Daging	2p
Susu	1p
Ikan	1p
Minyak	4p
Gula	2p

Keterangan:

1. Nasi 1 porsi = 3/4 gelas = 100 gr = 175 kkal
2. Sayuran 1 porsi = 1 gelas/ mangkuk = 100 gr = 25 kkal
3. Buah 1 porsi = 1 buah = 50 gr = 50 kkal
4. Tempe 1 porsi = 2 potong sedang = 50 gr = 80 kkal
5. Daging 1 porsi = 1 potong sedang = 35 gr = 50 kkal
6. Ikan segar 1 porsi = 1/3 ekor = 45 gr = 50 kkal
7. Susu sapi 1 porsi = 1 gelas = 200 gr = 50 kkal
8. Minyak 1 porsi = 1 sdt = 5 gr = 50 kkal
9. Gula 1 porsi = 1 sdm = 20 gr = 50 kkal

⁴⁶ Baliwati, Yayuk Firda, Ali Khomsan, and C. MetiDwiriani. "Pengantar pangan dan gizi." (2019).

f. Indikator Status Gizi

Masa anak merupakan masa yang menentukan dalam tumbuh kembangnya, yang akan menjadikan dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Karena itu pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu bentuk pelayanan yang menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh terutama dalam aspek mental dan sosial, pertumbuhan dan perkembangan saling mendukung satu sama lain perkembangan, seorang anak tidak dapat maksimal tanpa dukungan atau optimalnya pertumbuhan, misalnya seorang anak yang kekurangan gizi akan mempengaruhi perkembangan mental maupun sosialnya, oleh karena itu keduanya harus mendapat perhatian baik dari pemerintah, masyarakat maupun orang tua. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan fisik anak adalah dengan melihat status gizi anak, untuk sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat perkembangan seorang anak dengan menggunakan kartu menuju sehat (KMS).⁴⁷

Indikator IMT/U menggambarkan secara sensitif dan spesifik status gizi saat ini. Berat badan berkorelasi linier dengan tinggi badan, artinya dalam keadaan normal perkembangan berat badan akan mengikuti pertumbuhan tinggi badan pada percepatan tertentu adapun kelebihan indikator IMT/U adalah independen terhadap umur dan ras, dapat menilai status “kurus” dan “gemuk” dan keadaan marasmus atau KEP berat lain.

g. Pengukuran Status Gizi

Anak balita beberapa cara mengukur status gizi anak yaitu dengan pengukuran antropometri, klinik dan laboratorik. Diantara ketiga cara pengukuran setatus gizi anak, pengukuran antropometri adalah yang relatif sering dan banyak digunakan.⁴⁸ Pengukuran antropometri dapat digunakan untuk

⁴⁷ nurannisa; sri, ‘Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pabiringa Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto’, 2021.

⁴⁸ Soegiyanton B, & Wiyono D “Penilaian Status Gizi dan Baku Antropometri WHO-NCHS” (Surabaya: Duta Prima Airlangga,2022),21.

mengenali status gizi seseorang, antropometri dapat dilakukan beberapa macam pengukuran yaitu pengukuran berat badan, tinggi badan.⁴⁹

Parameter antropometri yang digunakan dalam penilaian status gizi anak adalah Indeks Masa Tubuh (IMT), yang merupakan cara yang paling sederhana mengevaluasi status gizi. Perhitungan status gizi dengan rumus IMT yaitu dengan membagi berat badan (kg) dengan kuadrat tinggi badan (meter).⁵⁰ Perhitungan tersebut mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\text{IMT} = \frac{2 \text{ Tinggi Badan (m)}}{\text{Berat Badan (kg)}}$$

Untuk mengetahui apakah status gizi anak normal atau tidak dengan cara menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). Jika nilai IMT masih dalam rentang nilai seperti di kolom, artinya anak mempunyai status gizi normal. Jika IMT anak melebihi rentang nilai seperti di kolom, artinya anak kelebihan berat badan dan jika kurang artinya anak mempunyai tubuh kurus.⁵¹ Berdasarkan WHO Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak balita

Tabel.2.2

Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks (IMT/U)⁵²

Indeks	Kategori status gizi	Ambang batas (Z-Score)
(IMT/U) anak usia 5 - 18 tahun	Gizi kurang (thinness)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Gizi lebih (overweight)	+ 1 SD sd +2 SD
	Obesitas (obese)	> + 2 SD

⁴⁹ Supriasa, dkk. "Penilaian Status Gizi"(Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2019),10

⁵⁰ Putri, E. M. I., Susanti, D. A., Utami, W., & Nuryanti T. (2021). Buku Keperawatan Dasar 1 (Kebutuhan Dasar Manusia). Banyumas: CV. Pena Persada., *No Title*, 2021.19.

⁵¹ Putri, E. M. I., Susanti, D. A., Utami, W., & Nuryanti and Persada.

⁵² Permenkes. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak" (Menteri Kesehatan Republik Indonesia,2020), 11

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, yang meliputi status kesehatan, umur, jenis kelamin, dan ukuran tubuh, status kesehatan berkaitan dengan adanya hambatan reaksi *imunologis* dan berhubungan dengan terjadinya prevalensi dan beratnya penyakit infeksi, seperti *kwashiorkor* atau marasmus sering didapatkan pada taraf yang sangat berat, infeksi sendiri mengakibatkan penderita kehilangan bahan makanan melalui muntah-muntah dan diare, dan gizi buruk dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti makanan anak (pola makan), penyakit menular, ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan.⁵³

Merupakan dasar dari antropometri gizi, dimana antropometri digunakan untuk mengukur status gizi, konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial, gangguan gizi disebabkan oleh faktor primer atau sekunder.

Faktor primer adalah bila susunan makanan seseorang salah dalam kuantitas atau kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang baiknya distribusi pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, kebiasaan makan yang salah dan sebagainya dan faktor sekunder meliputi semua faktor yang menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai di sel-sel tubuh setelah makanan dikonsumsi dan menurut Almsier Faktor ini meliputi pendidikan, pengetahuan, infeksi dan pendapatan.

Berdasarkan Almsier Faktor-faktor yang mempengaruhi Status Gizi⁵⁴

1. Program pemberian makanan

Tambahan Merupakan program untuk menambah nutrisi pada anak balita ini biasanya diperoleh saat mengikuti

⁵³ Daini Zulmi, 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Obstretika Scientia*, 5.2 (2017), 83-97

⁵⁴ Aditantri, W. W., & Kustriyanti, D, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi" no 1, (2019): 102-110

posyandu. Adapun pemberian tambahan makanan tersebut berupa makanan pengganti ASI yang biasa didapat dari puskesmas setempat.

2. Tingkat Pendapatan Keluarga

di negara Indonesia yang jumlah pendapatan penduduk sebagian rendah adalah golongan rendah dan menengah akan berdampak pada pemenuhan bahan makanan terutama makanan yang bergizi.

3. Pemeliharaan kesehatan

perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (*health promotion behaviour*). Misalnya makan-makanan yang bergizi, olah raga dan sebagainya termasuk juga perilaku pencegahan penyakit (*health prevention behavior*) yang merupakan respon untuk melakukan pencegahan penyakit.

4. Pola Asuh Keluarga

Pola asuh adalah pola pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak balita. Setiap anak membutuhkan cinta, perhatian, kasih sayang yang akan berdampak terhadap perkembangan fisik, mental dan emosional.

i. Faktor yang Perlu dipertimbangkan dalam Memilih Model Penilaian Status Gizi

Tujuan pengukuran sangat diperhatikan dalam memilih metode, seperti tujuan ingin melihat fisik seseorang, maka metode yang digunakan adalah antropometri, menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi anak meliputi faktor pejamu, agens dan lingkungan, faktor pejamu meliputi fisiologi, metabolisme dan kebutuhan zat gizi.

Faktor agens meliputi zat gizi yaitu zat gizi makro seperti karbohidrat, protein dan lemak, serta zat mikro seperti vitamin dan mineral, faktor lingkungan meliputi bahan makanan, pengolahan, penyimpanan, penghidangan dan higienitas serta sanitasi makanan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita terbagi menjadi⁵⁵

1. Faktor langsung

Keadaan infeksi *Scrimshaw, et.al* (menyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara infeksi (bakteri, virus dan parasit) dengan kejadian malnutrisi. Ditekankan bahwa terjadi interaksi yang sinergis antara malnutrisi dengan penyakit infeksi. Mekanisme patologisnya dapat bermacam-macam, baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan, yaitu penurunan asupan zat gizi akibat kurangnya nafsu makan, menurunnya absorpsi dan kebiasaan mengurangi makan pada saat sakit, peningkatan kehilangan cairan atau zat gizi akibat penyakit diare, mual atau muntah dan perdarahan terus menerus serta meningkatnya kebutuhan baik dari peningkatan kebutuhan akibat sakit dan parasit yang terdapat dalam tubuh. Konsumsi makan pengukuran konsumsi makan sangat penting untuk mengetahui kenyataan apa yang dimakan oleh masyarakat dan hal ini dapat berguna untuk mengukur status gizi dan menemukan faktor diet yang dapat menyebabkan malnutrisi.⁵⁶

2. Faktor tidak langsung

a. Pengaruh budaya

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengaruh budaya antara lain sikap terhadap makanan, penyebab penyakit, kelahiran anak, dan produksi pangan, dalam hal sikap terhadap makanan, masih terdapat pantangan, tahayul, tabu dalam masyarakat yang menyebabkan konsumsi makanan menjadi rendah.

Konsumsi makanan yang rendah juga disebabkan oleh adanya penyakit, terutama penyakit infeksi saluran pencernaan, jarak kelahiran anak yang terlalu dekat dan jumlah anak yang terlalu banyak akan mempengaruhi

⁵⁵ Aditantri, W. W., & Kustriyanti, D, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi” no2, (2019). 102–110

⁵⁶ Suparyanto and Rosad, ‘Penilaian Status Gizi’, 5.3 (2020), 248–53.

asupan gizi dalam keluarga, konsumsi zat gizi keluarga yang rendah, juga dipengaruhi oleh produksi pangan, rendahnya produksi pangan disebabkan karena para petani masih menggunakan teknologi yang bersifat tradisional.

b. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi dibedakan berdasarkan:

- 1) Data sosial ini meliputi keadaan penduduk di suatu masyarakat, keadaan keluarga, pendidikan, perumahan, penyimpanan makanan, air dan kakus
- 2) Data ekonomi meliputi pekerjaan, pendapatan keluarga, kekayaan yang terlihat seperti tanah, jumlah ternak, perahu, mesin jahit, kendaraan dan sebagainya serta harga makanan yang tergantung pada pasar dan variasi musin.
- 3) Produksi pangan data yang relevan untuk produksi pangan adalah penyediaan makanan keluarga, sistem pertanian, tanah, peternakan dan perikanan serta keuangan.
- 4) Pelayanan kesehatan dan pendidikan pelayanan kesehatan meliputi ketercukupan jumlah pusat-pusat pelayanan kesehatan yang terdiri dari kecukupan jumlah rumah sakit, jumlah tenaga kesehatan, jumlah staf dan lain-lain dan fasilitas pendidikan meliputi jumlah anak sekolah, remaja dan organisasi karang tarunanya serta media masa seperti radio, televisi dan lain-lain.

b. Penilaian Status Gizi

Penilaian Status Gizi Secara Langsung Penilaian Status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi empat penilaian yaitu⁵⁷:

- a) Antropometri Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia, ditinjau dari sudut pandangan gizi, maka antropometri gizi

⁵⁷ Arif, M. Kapita Selektta Kedokteran, Ed 3. (Jakarta: Penerbit Media Aesculapius FKUI 2019) 22.

berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi, keterseimbangan ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot dan jumlah air dalam tubuh.

- b) Klinis pemeriksaan klinis adalah metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat, penggunaan metode ini umumnya untuk survey klinis secara cepat (*rapid clinical surveys*), *survey* ini dirancang untuk mendeteksi secara cepat tanda-tanda klinis umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi, disamping itu digunakan untuk mengetahui tingkat status untuk mengetahui tingkat status gizi seseorang dengan melakukan pemeriksaan, fisi yaitu tanda (*sign*) dan gejala (*symptom*) atau riwayat hidup.
- c) Biokimia penilaian status gizi dengan biokimia adalah pemeriksaan spesimen yang diuji secara *laboratories* yang dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh, metode ini digunakan untuk suatu peringatan bahwa kemungkinan dapat terjadi keadaan malnutrisi yang lebih parah lagi. Banyak gejala yang kurang spesifik, maka penentuan kimia faali dapat lebih banyak menolong untuk menentukan kekurangan gizi yang spesifik.
- d) Biofisik penentuan status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan cara melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur dari jaringan. Umumnya dapat digunakan dalam situasi tertentu seperti kejadian buta senja (*epidemic of nigh blindness*). Cara yang digunakan adalah tes adaptasi gelap.

3. Balita

a. Definisi Balita

Balita merupakan istilah yang berasal dari kependekan kata di bawah lima tahun. Balita merupakan kelompok usia tersendiri yang menjadi sasaran program kesehatan ibu dan anak (KIA). rentang usia balita dimulai dari satu sampai dengan lima tahun, atau bisa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-60 bulan. Ada juga yang menyebutnya dengan periode usia prasekolah atau toddler.⁵⁸ Balita atau dikenal juga dengan anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 1 sampai 5 tahun, sedangkan usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun.⁵⁹

Balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun dikenal dengan balita dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia prasekolah. Balita sering disebut konsumen pasif, sedangkan usia prasekolah lebih dikenal sebagai konsumen aktif.⁶⁰

Usia balita merupakan masa yang sangat menentukan masa depan anak. Kekurangan gizi pada saat ini akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, sehingga perlu perhatian khusus.⁶¹

b. Karakteristik Balita (Umur)

- 1) Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif artinya anak menerima makanan yang disediakan orang tuanya. Laju pertumbuhan usia balita lebih besar dari usia prasekolah, sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Perut yang lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil bila dibandingkan dengan anak yang usianya lebih besar

⁵⁸ Sulistyowati, D. "Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*" (2019).

⁵⁹ Sulistyowati, D. "Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*", (2019).

⁶⁰ Istiany,"A dan Rusilanti. *Gizi Terapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2019).

⁶¹ Ari Istiany dan Rusilanti. *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

oleh sebab itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering.⁶²

- 2) Anak usia prasekolah (3-5 tahun) Usia 3-5 tahun anak menjadi konsumen aktif, anak sudah mulai memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, disebabkan karena anak beraktivitas lebih banyak dan mulai memilih maupun menolak makanan yang disediakan orang tuanya.⁶³

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap status gizi anak yang menunjukkan ibu yang memiliki anak dengan status gizi yang baik mendapatkan pengetahuan yang tinggi dan sebaliknya masukan gizi anak balita sangat tergantung pada sumber-sumber yang ada di lingkungan sosialnya, salah satu yang menentukan adalah ibu. Peranan orang tua, dalam menyediakan dan menyajikan makanan bergizi bagi keluarga, kedua faktor tersebut antara lain faktor determinan yang dapat ditentukan dengan tingkat pendidikan, interaksi sosial dan pekerjaan, yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi pada anak balita.⁶⁴ Terdapat hubungan yang sangat erat antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak balita sangat mempengaruhi keadaan gizi anak tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak.

Kebersamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak, pengetahuan yang dimiliki ibu menjadikunci utama kebutuhan gizi anak terpenuhi, pengetahuan

⁶² Rina Afifah and Galia W. Alvita, 'Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak', *Health Events for All*, 2019, 121-30 <<http://prosiding.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/366>>.

⁶³ Istiany, A dan Rusilanti, *Gizi Terapan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 22

⁶⁴ Nur Agustini dan Sanny Rachmawati Setyaningsih, "'Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survei', *Nur Agustini; Sanny Rachmawati Setyaningsih1*; Vol 17.No 3 (2014).

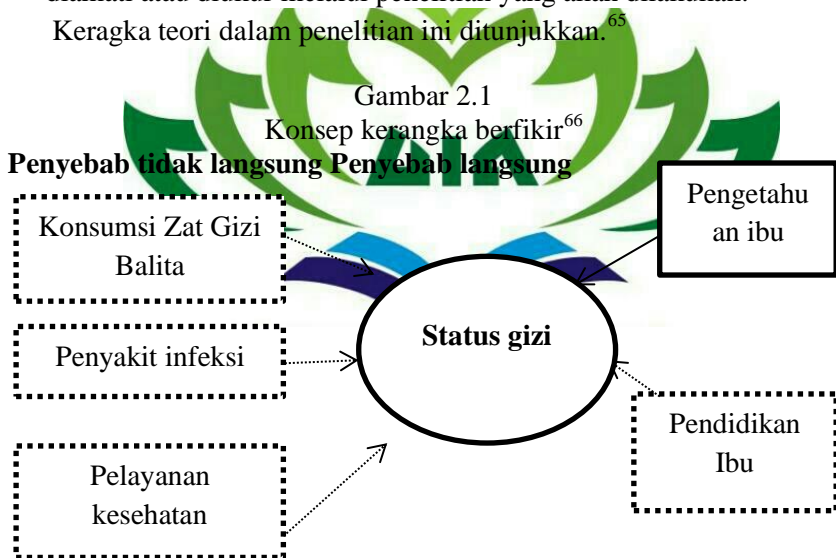
ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik akan diiringi dengan perilaku pemberian makanan bergizi bagi anak balita.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih dalam prakteknya. Sehingga kerangka berpikir berisi mengenai variabel-variabel yang akan dibahas di dalam penelitian.

Kerangka berfikir dalam tulisan ini dibedakan menjadi dua yaitu kerangka teori dan kerangka konsep, kerangka teori berisi mengenai relasi antara sebuah variabel dengan variabel yang lain, biasanya ada sebab akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel, kerangka konsep menjelaskan dan *visualisasi* tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka teori dalam penelitian ini ditunjukkan.⁶⁵



⁶⁵ Atika Setyowati Putri, Ibnu Fajar, and Supariasa I Dewa Nyoman, 'Formulation of Sweet Potato, Tofu, and Dried Anchovy as Supplementary Feeding for Stunting Toddlers Aged 1 – 3 Years Old', *Journal of Local Therapy*, 1.2 (2022), 30 <<https://doi.org/10.31290/jlt.v1i2.3108>>.

⁶⁶ Sutomo, B, dkk, Menu Sehat Alami Untuk Balita. (Jakarta : PT. Agromedia Pustaka, 2019) 23

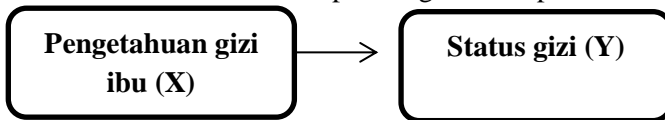
Keterangan

..... = tidak diteliti

———— = yang diteliti

Kerangka konsep adalah kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian.

Gambar 2.2
Konsep kerangka konsep⁶⁷

**C. Pengajuan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, peneliti akan memunculkan hipotesis. Hipotesis merupakan hasil atau jawaban sementara dari rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan jawaban yang diberikan berupa teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁸ Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usi dini.

H1 : Ada hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia dini.

⁶⁷ prayino Supariasa, I.D.N.,dkk, Penilaian Status Gizi,(Jakarta: EGC; 2018), 15

⁶⁸ *Ibid*, h.64.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di TK Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang Lampung Selatan.

sebagai berikut:

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita ($p=0.001<0,05$).

B. Saran

- a. Kepada ibu yang memiliki balita di TK Mutiara Miftahul Jannah Tanjung Bintang Lampung Selatan dengan perkembangan teknologi, diharapkan untuk tetap menggali informasi tentang kesehatan anak khususnya tata cara pemberian makanan yang bergizi kepada balita, sehingga balita dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.
- b. Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan ajar ilmiah dan informasi sebagai wawasan serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai pedoman atau acuan bagi institusi pendidikan untuk penulisan karya tulis ilmiah untuk generasi selanjutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Rina, and Galia W. Alvita, 'Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak', *HealthEventsforAll*, 2019, 121–30
<<http://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/ros/article/view/366>>
- Alin Himawati; Endang Susilowati, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak', Vol 6.No 13 (2018)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>>
- Almatsier; Sunita, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi / Sunita Almatsier*, 2019
- Anggasari & Siregar, 'Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Pengetahuan.', 1, 2014, 50–60.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka, and Cipta, *No Title*
- Astuti, D. K., 'No Title', *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Balita*. Retrieved from *File:///C:/Users/Acer/Downloads/Hubungan Karakteristik Ibu Dan Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Balitastunted*, 2018
- Apriani P. S, Kale dkk 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih di Puskesmas Kendalsari Kota Malang' (2020):
- Abu> H}Afs} Sira>J Al-Di>N „Umar Bin „Ali> Bin „Adil Al-H}Anbali>Al-Damshiq> Al-Nu`Ma>Ni>, Tafsi>R Al-Luba>B Fi> 'Ulu>M Alkita>B, Juz 2. (T.Tp.: Mawqi“ Al-Tafa>Si>R, T.Th.), 260.
- Adelina, Widajanti, dkk. ”*Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Anak Stunting*” (di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). 2018.
- Arisman, Ilmu Gizi, Egc, Jakarta, hal 205-238, 2019
- Agus Krisno Budiyanto, Gizi dan Kesehatan. Bayu Media dan UMM Press, Malang. 2019
- Arif, M. Kapita Selekta Kedokteran, Ed 3. (Jakarta: Penerbit Media Aesculapui FKUI 2019) 22.

- Ari Istiany dan Rusilanti. Gizi Terapan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.
- Atika Setyowati Putri, Ibnu Fajar, and Supariasa I Dewa Nyoman, 'Formulation of Sweet Potato, Tofu, and Dried Anchovy as Supplementary Feeding for Stunting Toddlers Aged 1 – 3 Years Old', *Journal of Local Therapy*, 1.2 (2022), 30 <<https://doi.org/10.31290/jlt.v1i2.3108>>.
- Aditantri, W. W., & Kustriyanti "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi " no 2 (2019): 102–110,
- Arif Munandar, Ilmu Gizi dan Pangan. Media Sains Indonesia: Cipta 2012
- Badan Kependudukan, *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 2017
- Boculu, et.al, 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Asupan Karbohidrat Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.Promotif', 7.1 (2017), 14–17.
- Baliwati, Yayuk Firda, Ali Khomsan, and C. MetiDwiriani. "Pengantar pangan dan gizi." (2019).
- Etikawati AI dan dkk, "Development Javanese culture value-based parenting instruments *J Ilmu Keluarga*" no 3 . (2019): 208-22.
- Castel H, Shahar D, Harman-Boehm I. Gender differences in factors associated with nutritional status of older medical patients. *J Am Coll Nutr*;25(2):128-34. 2019
- Dea Ismi; Heny Wulandari; Eti Hadiati Yeni, "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program Cipp," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, No. Issue. 2 (2020): 1–15.
- Dinas Kesehatan, (Profil Kesehatan lampung selatan 2020).
- Daini Zulmi, 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Obstretika Scientia*, 5.2 (2017), 83–97

- Dewi Wawan &, DewiWawan &, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap,Dan Perilaku Manusia* (Nuha Medika, 2010).
- D. S. Tewe, A. G. M. V. G., Rante, S. D. T., & Liana, 'No Title', *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Naibonat. Cendana Medical Journal (CMJ)*, 7(2), 2019, 192-
- Et.al Zuraida, 'No Title', *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dan Pola Makan Balita Terhadap Status Gizi Balita*, 2019.
- et.al Boculu, 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Asupan Karbohidrat Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.Promotif', 7.1 (2017), 14-17.
- Fardhiasih Dwi Astuti,"hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita 0-3 tahun. (Disertai, Poltekkes Kemenkes Bengkulu 2019).11
- Gontor, u. d. Pengetahuan gizi dengan penggunaannya pada pekerja di pt . x ragil retnaningsih related knowledge and attitudes of ear protective equipment usage on workers of pt . x abstract belakang tersebut , > 90 db , sedangkan nilai ambang batas. No 1(2019) 1-2
- Guilherme PRADO and others, 'Ocorrência de Aflatoxina M1 Em Leite Consumido Na Cidade de Belo Horizonte - Minas Gerais / Brasil - Agosto/98 à Abril/99', *Ciência e Tecnologia de Alimentos*, 19.3 (1999), 420-23 <<https://doi.org/10.1590/s0101-20611999000300022>>.
- Hilmainur Syampurma, "Studi Tentang Tingkat Pengetahuan Ilmu Gizi Siswa-Siswi TK Negeri Padang', *Jurnal MensSana*, (2018), 1-3
- Helmi.(n.d.), 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung', *Jurnal Kesehatan*, IV.1, 233-242.
- Hutagaol; Aureliya, 'Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi

- Menyusu Dini (Imd) Di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam', 2016.
- Istiany, A dan Rusilanti. Gizi Terapan. Bandung: Remaja Rosdakarya (2019)
- Kemenkes, *Pedoman Gizi Seimbang*, (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2019),41.
- Khayati, Y. N, Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak, (jakarta Uin 2018). 17–22.
- 'No Title', *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung*, IV (2018)
- 'Hubungan Praktik Kesehatan Pada Awal Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita',
Ratna Djuwita Hatma; Putri Bungsu Machmud; Sutrani Rachmawati., Vol 15.No 2 (2019) <<https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i2.6334>>
- Rante Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu.
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i2.6334>
- Rosa, Revida, Pengetahuan Gizi dan Keamanan Pangan Jajanan Serta Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar Di Sukabumi(skripsi). Bogor : Institusi Pertanian Bogor,2019.
- Rahmatillah, dkk. "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi" *Amerta Nur*. (2018).106-112.
- Rokhana, N. A, "Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Anak Balita di Betokan" (Demak, Universitas Negeri Semarang, 2019),21
- Hutagaol; Aureliya, 'Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Lubuk Pakam', 2016
- Irwanto², Ginting¹, Keleng Ate, Andreais Boffil, Reno Tanyjung⁴, Putri Diansyah Rahmi, and Cholilullah, 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita 0-3 Tahun Di Desa Sorkam Kiri Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019'

- Laraeni, Yuli ; Reni Sofiyatin ; Yuanita Rahayu, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) Pada Balita Gizi Kurang Di Desa Labuhan Lombok', *Media Bina Ilmih*15, 2015, 1-7
- Mariam, Diah Ayu, and T. A. Larasati. ", 'No Title', *Obesitas Anak Dan Peranan Orangtua.*" *Jurnal Majority* 5.5, 2018, 161-65
- Marni, S, 'Hubungan Paritas Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Balita', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 1, 2017, 41-48
- Marselina, dkk. Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk (Skor z BB/U) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Candi Lama Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 6, No.5 : FKM, (2018).
- Muazlimah“ Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak di Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri,(Disertai,UIN sunan Ampel,2019).23.
- Mittal A, dkk Effect of maternal factors on nutritional status of 1-5-year-old children in urban slum population. *Indian J Community Med.* (2019): 264.
- Mira Susanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta" (2019): 127
- Notoatmodjo, *Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun Di Indonesia.* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat.Rineka Cipta. Jakarta. Notoatmodjo,Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta* (Rineka Cipta, 2017)
- N urannisa; sri, 'Hubungan Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Pabiringa Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto', 2021
- Nursalam, 'No Title', 2018 'Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program

CIPP'

Nur Agustini; Sanny Rachmawati Setyaningsih1 'Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survei'; Vol 17.No 3 (2014)

Soegiyanton B, & Wiyono D "Penilaian Status Gizi dan Baku Antropometri WHO-NCHS" (Surabaya: Duta Prima Airlangga,2020),21.

Supriasa, dkk. "Penilaian Status Gizi"(Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2019),10

Sulistiyowati, D. "Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. Jurnal Keperawatan", (2019).

Sutomo, B, dkk, Menu Sehat Alami Untuk Balita. (Jakarta : PT. Agromedia Pustaka, 2019) 23

Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat.Rineka Cipta. Jakarta. Notoatmodjo,Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta (Rineka Cipta, 2019).*

Permenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Perwira, e., 'Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Gizi Balita Dipedesaan', 2, 2017, 1903–92

PRADO, Guilherme, Marize Silva OLIVEIRA, Fabiana Moreira ABRANTES, Luciana Gonçalves SANTOS, Carina Rodrigues SOARES, and Thaís VELOSO, 'Ocorrência de Aflatoxina M1 Em Leite Consumido Na Cidade de Belo Horizonte - Minas Gerais / Brasil - Agosto/98 à Abril/99', *Ciência e Tecnologia de Alimentos*, 19.3 (1999), 420–23 <<https://doi.org/10.1590/s0101-20611999000300022>>

Priyanka; Putri; Tita., 'Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Di Sma Negeri 1

Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas', 2021

- Putri, E. M. I., Susanti, D. A., Utami, W., & Nuryanti, T. (2021). Buku Keperawatan, and Dasar 1 (Kebutuhan Dasar Manusia). Banyumas: CV. Pena Persada., *No Title*, 2021
- Putri, Atika Setyowati, Ibnu Fajar, and Supariasa I Dewa Nyoman, 'Formulation of Sweet Potato, Tofu, and Dried Anchovy as Supplementary Feeding for Stunting Toddlers Aged 1 – 3 Years Old', *Journal of Local Therapy*, 1.2 (2022), 30 <<https://doi.org/10.31290/jlt.v1i2.3108>>
- Proverawati, A. dan S. A. Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan. Nuha Medika. (2019).
- Puspasari, N dan Merryana A "*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Asupan Makan Anak dengan Status Gizi Usia 12-24 Bulan*" (2019): 369-378
- prayino Supariasa, I.D.N.,dkk, Penilaian Status Gizi,(Jakarta: EGC; 2018), 15
- Permenkes. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak" (Menteri Kesehatan Republik Indonesia,2020), 11
- Susilowati Endang, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak dengan Status Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah I Demak" Fakultas Kedokteran Unissula Semarang, No.13 Vol.6
- Suhardjo, Perencanaan Pangan Dan Gizi, 3 ed (Jakarta: Bumi Aksara).
- Samsu., 'No Title', *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, 2018.
- Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. (Yogyakarta: Andi(Anggota IKAPI),2017), hal.4

Rante, B. *Balita Di Desa Kotaraya Barat Bernadeth Rante Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu.*, 2018

———, 'No Title', *B. Balita Di Desa Kotaraya Barat Bernadeth Rante Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu*, 2019

Supariasa I.D.N,Bakri B., *Penilaian Status Gizi Buku Kedokteran Egc Jakarta*,Hal 20-35

Ratu, Apriani P. S; Kale,; 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Di Puskesmas Kendalsari Kota Malang', 2020

Roslina, L., Widowati, R., & Kurniati, D. Hubungan, 'No Title', *Pola Asuh, Penyakit Penyerta, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun . Syntax*, 2(8), 2020, 415–28

Ratna Djuwita Hatma, dkk "Hubungan Praktik Kesehatan Pada Awal Kehidupan Dengan Kejadian Kekurang Gizi Pada Balita," Vol 15, No 2 (2019):

Rina Afifah and Galia W. Alvita, 'Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak', *Health Events for All*, 2019, 121–30
<<http://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/366>>.

Samsu., 'No Title', *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, 2018

Sari, Suplementasi, Belimbing Wuluh, L Air, and Produktivitas Puyuh, 'J i n t P', 18.2 (2020), 54–61

Setyaningsih, Lucky Wahyu Nuzulia, Umi Mei Rizkiyaningrum, and Risky And", 'No Title', *Pengaruh Konsentrasi Katalis Dan Reusability Katalis Pada Sintesis Triasetin Dengan*

Katalisator Lewatit, 2019, 23.1.

Sholikah, A., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A., *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Pedesaan Dan Perkotaan*, 2017

Simanullang, P., 'No Title', *Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan Tahun 2022. Jurnal Darma Agung Husada*, 9(2), 2022, 40–47

'Skripsi Halimatun Syakdiyah Harahap-0801173346'

Stephenson, T., & Schiff, W, 'No Title', *Human Nutrition : Science for Healthy Living*, 2019

Suparyanto, and Rosad, 'Penilaian Status Gizi', 5.3 (2020), 248–53

Susanti, Mira, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2017', 2017

Sundari, Khayati, Yulia Nur. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2020, 3.1.

Syampurma, Hilmainur. 'Studi Tentang Tingkat Pengetahuan Ilmu Gizi Siswa-Siswi Smp Negeri 32 Padang', *Jurnal MensSana*, 3.1 (2018), 88 <<https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.69>>

Susilowati Endang, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak dengan Status Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah I Demak" Fakultas Kedokteran Unissula Semarang, No.13 Vol.6

Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta. Jakarta. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta (Rineka Cipta, 2019).*

Tewe, A. G. M. V. G., Rante, S. D. T., & Liana, D. S., 'No Title', *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Naibonat. Cendana Medical Journal (CMJ)*, 7(2), 2019, 192-197.

Wawan &, DewiWawan &, Dewi, *Teori Dan Pengukuran*

Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia (Nuha Medika, 2010)

Wemakor, A., Garti, H., Azongo, T., Garti, H., & Atosona, 'No Title', *Young Maternal Age Is a Risk Factor for Child Undernutrition in Tamale Metropolis, Ghana*, 2018

Wirjadmadi.Y., *Analisis Pemanfaatan Progra Yankes Pada Petumbuhan Dan Perkembangan Balita Di Desa Tertinggal.*, 2007

Yusnanda, Febri; Pratiwi1 Tika Ayu, 'Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Klinik Anugrah Pratama Tahun 2021', 2021, Vol 7

Yuli, ``Reni Sofiyatin, Yuanita Rahayu Fuziah 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) Pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok, *Media Bina Ilmiah* 15, (2019): 1-7.

Zelita Oktarindasarira, Nurul Indah Qariati, Ari Widyarni., 'Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020', 2020

Zulmi, Daini, 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Obstetika Scientia*, 5.2(2017), 83-97 <<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/349>>

Zuraida, Et.al, 'No Title', *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dan Pola Makan Balita Terhadap Status Gizi Balita*, 2019